

Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir Mahasiswa

Dhina Sri Widyaningsih¹, Theresia Mentari², Verra Rizki Amelia³

¹Manajemen Universitas Palangka Raya

^{2,3}Akuntansi Universitas Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received June 2nd, 2023

Revised June 20th, 2023

Accepted July 1st, 2023

Keywords:

Motivasi, pemilihan karir, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas

ABSTRACT

This research aims to identify factors that motivate career choices for accounting students. This motivation is measured by wage variables, professional training, professional recognition, social values, work environment, labour market considerations and personality. Data collection is carried out through the dissemination of questionnaires to students of the University of Palangka Raya accounting. A sample of 30 respondents. The data was analyzed using SPSS version 23. The results of the analysis show that the factors that motivate accounting students in choosing careers are the variables of professional recognition, social values and personality.

© 2023,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Dhina Sri Widyaningsih

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: dhinasw@feb.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Secara umum, mahasiswa Akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama, lulusan sarjana S1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah. Kedua, lulusan sarjana S1 dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan profesional. Bagi lulusan sarjana S1 yang memilih menjadi seorang akuntan, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik.

Berdasarkan dari jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa semua sarjana Akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalani. Dalam penelitian Ambari dan Putri (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014), menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau akuntan pendidik. Dalam pemilihan karir tersebut, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan faktor penghargaan finansial dan nilai-nilai sosial. Faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berasal dari dalam diri manusia, yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang. Menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018), motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendorong perilaku manusia, agar bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Gibson dkk. (1995) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses di mana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas di mana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan dapat berupa penyusunan sistem Akuntansi, penyusunan laporan keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan keuangan kepada manajemen, penyusunan anggaran, menangani masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern (Soemarso, 2004). Pekerjaan Akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti: manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen & Mowen, 2006).

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah di sini adalah seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Dirjen Pajak (Soemarso, 2004).

Pengembangan Hipotesis

Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau Penghargaan Finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Setiyani, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016) menyatakan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan atas kinerjanya. Andersen (2012) menambahkan dalam penelitiannya secara umum mahasiswa akuntansi memiliki pandangan pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik.

H1: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Kemampuan, keterampilan, dan pengalaman dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi agar mencapai keberhasilan. Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam pelatihan kerja merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

H2: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Menurut Stolle (1976) dalam Apyrian (2011), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan. Hal ini menunjukkan pemilihan profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

H3: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat tentang suatu karir yang dijalani (Oktavia, 2005). Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat, nilai-nilai sosial juga bisa berarti nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Setiyani, 2005)

H4: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Menurut Oktavia (2005) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain.

H5: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa depan (Damayanti, 2005). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Rahayu, 2003). Berdasarkan penelitian Jainuari (2009), pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik.

H6: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

Personalitas

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Hasil penelitian Rahayu (2003) menyatakan bahwa personalitas merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi tertentu. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas (Mutmainah, 2006). Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut.

H7: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor personalitas.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Palangka Raya. Pengambilan sampel dengan cara *Convenience Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kemudahan. Dipilih metode *Convenience Sampling* karena populasinya berupa populasi

homogen dimana seluruh sampel diambil dari mahasiswa Akuntansi di Universitas Palangka Raya dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan *One Way Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari motivasi pemilihan karir akuntan yang ditinjau dari variabel independent tersebut.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2005)

- a. Jika nilai signifikansi dari F test > 0,05 maka hipotesis ditolak karena itu menyatakan variance yang sama.
- b. Jika nilai signifikansi dari F test < 0,05 maka hipotesis diterima karena itu menyatakan variance yang berbeda.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang dianalisis dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Palangka Raya jurusan Akuntansi dengan jumlah responden 30 orang, dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	12	40.0	40.0	40.0
	Wanita	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pria lebih sedikit dibandingkan responden wanita karena mahasiswa pria jurusan Akuntansi lebih sedikit dibandingkan responden wanita jurusan Akuntansi.

Dari kuesioner yang telah dikumpulkan responden dapat dikelompokkan berdasarkan tahun masuk kuliah.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah

	Tahun Masuk Kuliah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2018	6	20.0	20.0	20.0
	2019	6	20.0	20.0	40.0
	2020	14	46.7	46.7	86.7
	2021	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Pengujian Hipotesis

No	Variabel	F	Sig.	Hipotesis
1	Gaji atau Penghargaan Finansial	1.541	.227	Hipotesis ditolak
2	Pelatihan Profesional	2.749	.063	Hipotesis ditolak
3	Pengakuan Profesional	3.009	.048	Hipotesis diterima
4	Nilai-nilai Sosial	4.528	.011	Hipotesis diterima
5	Lingkungan Kerja	2.788	.061	Hipotesis ditolak
6	Pertimbangan Pasar Kerja	0.126	.944	Hipotesis ditolak
7	Personalitas	4.413	.012	Hipotesis diterima

1. Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari penghargaan finansial atau gaji, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.227 (>0.05), sehingga hipotesis ditolak.
2. Tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pelatihan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.063 (>0.05), sehingga hipotesis ditolak.
3. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pengakuan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 (<0.05), sehingga hipotesis diterima.
4. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari nilai-nilai sosial, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 (<0.05), sehingga hipotesis diterima.
5. Tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari lingkungan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.061 (>0.05), sehingga hipotesis ditolak.
6. Tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pertimbangan pasar kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.126 (>0.05), sehingga hipotesis ditolak.
7. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa Akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari personalitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.012 (<0.05), sehingga hipotesis diterima.

Jadi dari ketujuh variabel yang diteliti diketahui bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir adalah variabel pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan personalitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara umum penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memotivasi terhadap pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi.
2. Faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi adalah pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan personalitas.
3. Variabel yang tidak memotivasi dalam pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi adalah penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.
4. Dari 30 orang responden yang telah mengisi kuesioner sebanyak 11 orang responden memilih profesi menjadi akuntan perusahaan, 9 orang responden memilih menjadi akuntan pemerintah, 8 orang memilih menjadi akuntan publik dan 2 orang responden memilih menjadi akuntan pendidik.

Saran

1. Menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa Akuntansi dari perguruan tinggi lainnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki daya generalisasi.
2. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat pertanyaan tertutup (*closed ended questionnaire*). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penggabungan pertanyaan tertutup dengan pertanyaan terbuka (*open questionnaire*), untuk mencegah pengaruh bias dari tidak adanya respon atas jawaban responden.

REFERENCES

- Ambari & Indah Putri (2017). *Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Riset Akuntansi Udayana, 18 (1), 705-734
- Andersen, W. (2012). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Aprylian, L. A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Skripsi. Semarang.
- Damayanti, Ria. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik* (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Surakarta)
- Firmansyah, Anang & Mahardika, Budi. (2018). *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV Budi Utama

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. BP Universitas Diponegoro.
- Gibson, et al. (1995). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Hansen & Mowen, (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Jainuari, Achmad. (2009). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya
- Mutmainah, Siti. (2006). *Modul Akuntansi Keprilakuan*. Semarang
- Oktavia, M. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Rahayu, Sri. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi ke-6 pp. 821-838
- Setiyani, Rediana. (2005). *Faktor-faktor yang membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Tesis, Universitas Diponegoro
- Soemarso, S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Suyono, N. A. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik*. Jurnal. PPKM II
- Widi Asmoro, T., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 15 (1), 68-79